

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Berdiri pada tahun 1980 merupakan filial dari SMPN 2 Tulungagung dan belum punya gedung sendiri, untuk sementara kegiatan belajar mengajar bertempat di SDN Wonorejo Sumbergempol.

Pada awal tahun 1981 menempati gedung baru (yang sekarang ini) terdiri dari 11 ruang kelas, ruang kantor, ruang laboratorium IPA dan ruang perpustakaan dengan jumlah siswa sekitar 150 orang.

Pada tahun 2007 SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung ditetapkan menjadi Sekolah Standar Nasional dengan nilai Akreditasi “A”.

Semenjak berdiri sampai sekarang SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung di komandoi oleh 15 Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Periode 1980-1985 : Drs. Soekirno (Almarhum)
- b. Periode 1985-1988 : Drs. R. Soehodo Soekotjo (Almarhum)
- c. Periode 1988-1993 : Drs. Soejono (Almarhum)
- d. Periode 1993-1997 : Drs. Djuni Al Kardjuni (Almarhum)
- e. Periode 1997-1999 : Drs. Tri Basuki
- f. Periode 1999-2000 : Drs. Marjono (Almarhum)
- g. Periode 2000-2002 : Drs. Herry Susanto

- h. Periode 2002-2004 : Dra. Hj. Sri Wahyuni Diah Purwati
- i. Periode 2005-2006 : Hj. Nafi'atun, S.Pd.
- j. Periode 2006-2008 : Prawito, S.Pd.
- k. Periode 2008-2012 : Drs. Mujiono, M.M
- l. Periode 2012-2013 : Drs. Hari Subagiyo, M.M
- m. Periode 2013-2014 : Drs. Sugiyanto, M.Pd.
- n. Periode 2014-2016 : Drs. Fauji, M.Pd.
- o. Periode 2016-sekarang : Dra. Hj. Lilik Suenti, M.MPd.

## **2. Letak Geografis SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

UPTD SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah tersebut sangat strategis karena berada pada jalur transportasi, yaitu jalur bus yang menghubungkan Ponorogo-Malang, tepatnya di Jalan Raya Sumbergempol No. 30 Tulungagung.

Adapun batas-batas disekitar UPTD SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bendil Jati Wetan, Kecamatan Sumbergempol.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jabal Sari, Kecamatan Sumbergempol.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bendil Jati Kulon, Kecamatan Sumbergempol.

### **3. Identitas SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Nama Sekolah : UPTD SMPN 1 Sumbergempol

Alamat : Jln. Raya Sumbergempol, Kec. Sumbergempol No.  
30 Tulungagung. Telp: (0355) 323314

Tahun didirikan : 19-07-1981

Kategori Sekolah : SSN

Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah

Kecamatan : Sumbergempol

Kabupaten : Tulungagung

Kepala Sekolah : Dra. Hj. Lilik Suenti, M.M.Pd.

### **4. Visi dan Misi SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

#### **a. Visi Sekolah**

Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan pada masa mendatang. Visi SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah “Unggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berkarakter berdasarkan imtaq dan iptek yang berbudaya lingkungan”.

## **b. Misi Sekolah**

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Adapun misi UPTD SMPN 1 Sumbergempol yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)
- 2) Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Mewujudkan hasil lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi sesuai dengan kecerdasannya
- 4) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi komunikasi
- 5) Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan kompetensinya
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan kepada *stake holder*
- 7) Mewujudkan menggali dan mengelola sumber dana secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien
- 8) Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan pada penilaian berbasis kelas
- 9) Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa pandang bulu

- 10) Mewujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan agamanya
- 11) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan *stake holder* yang lain agar tercipta pencitraan yang positif terhadap sekolah
- 12) Mewujudkan peningkatan pelestarian fungsi lingkungan hidup
- 13) Mengendalikan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup

#### 5. Data Tenaga Pendidik

Data Tenaga Pendidik di SMPN 1 Sumbergempol yaitu:

Guru Tidak Tetap : 25 orang

Guru PNS : 48 orang

Tata Usaha PNS : 10 orang

#### 6. Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya

**Tabel 4.1**  
**Data Ruang Kelas dan Ruang Lainnya**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas/Belajar	33	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Kesenian	1	Baik
9	Ruang Keterampilan	1	Baik
10	Ruang Staf/Wakasek	1	Baik

11	Laboratorium Bahasa	1	Baik
12	Laboratorium IPA	1	Baik
13	Laboratorium Komputer	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

## 7. Data Siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

Data siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, banyak orang mengukur keberhasilan pendidikan dilihat dari mutu siswa yang keluar dari suatu lembaga pendidikan. Ada juga yang diukur dari kualitas lembaga pendidikan dari sudut banyaknya siswa yang mendaftar dan banyaknya yang diterima. Data yang penulis peroleh tentang siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2019/2020**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1.	VII	191	161	352
2.	VIII	191	182	373
3.	IX	194	154	348
4.	IX Terbuka	8	6	14
TOTAL SISWA				1087

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

## B. Deskripsi Data

Kedatangan peneliti di SMPN 01 Sumbergempol tepatnya pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2019, yakni peneliti mengutarakan niat serta meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Ibu Siska selaku administrator. Pada hari 11 Oktober 2019 peneliti mencari informasi mengenai peran guru PAI SMPN 01 Sumbergempol dalam

mewujudkan budaya religius dan bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan di sekolah tersebut, karena peneliti hanya ingin mengangkat beberapa peran dari guru PAI saja sebagai fokus penelitian terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius tersebut pada peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya religius yang ditanamkan pada peserta didik di SMPN 01 Sumbergempol, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru PAI. Beliau mengatakan :

“Budaya religius yang setiap hari dilakukan adalah pagi hari peserta didik bersalaman dengan guru di depan gerbang sekolah, membiasakan perilaku S3 (Senyum, Sapa , Salam) membiasakan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur’an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah sesuai jadwal mata pelajaran PAI kelas masing-masing, pada hari jum’at berkah (progam infaq), sholat jum’at berjama’ah sesuai jadwal yang telah ditentukan dan untuk perempuan yang sedang haidl mengkaji fiqih wanita, atau bab thaharah. Untuk budaya religius yang tidak setiap hari dilakukakan, misalkan mengadakan pondok ramadhan/pesantren kilat, sholat terawih sesuai jadwal yang ditentukan, PHBI, penyembelihan hewan qurban, istigotsah dan do’a bersama dll.”<sup>1</sup>

Adapun peneliti juga menemukan data dokumentasi terkait dengan dokumen progam-progam atau kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas seluruh warga sekolah. Progam ini lebih cenderung pada pembudayaan peribadatan seperti sholat berjama’ah, membaca Al-Qur’an dan progam jum’at berkah.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 Januari 2020, pukul 10.08 WIB



Gb. 4.1 Shalat berjama'ah



Gb. 4.2 Progam Infaq<sup>2</sup>

Dan untuk dimensi akhlak, peneliti mengamati pembiasaan para peserta didik ketika disekolah, sebagai berikut :

“Pada pukul 06.45 para siswa berdatangan di sekolah terlihat suasana religius dengan pembiasaan mengucapkan salam/menganggukkan wajah dan bersalaman dengan para guru, terlihat dari segi penampilan fisik semua siswa-siswi berpakaian sopan, rapi, dan sebelum masuk kelas beberapa siswa melakukan piket kelas.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, tanggal 10 Januari 2020, pukul 10.05 WIB

<sup>3</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020, pukul 06.30 WIB



Gb. 4.3 peserta didik bersalaman dengan guru<sup>4</sup>

Dari data hasil pengamatan di atas peneliti juga menemukan data dokumen-dokumen sebagai pendukung mengenai peran guru yang terkait dengan pembudayaan religius pada peserta didik ketika di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tiga peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu pembimbing, model/ teladan, dan penasehat, yang kiranya peran ini merupakan suatu yang mendasar dan harus ada pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti memulai melakukan penelitian di lembaga sekolah ini mengenai tiga bentuk peran seorang guru PAI dalam mewujudkan budaya religius tersebut dengan langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan pendukung lainnya diperkuat dengan data observasi, dan dokumentasi.

### **1. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung**

Budaya religius di lembaga sekolah yang sudah berjalan memang sedikit banyak bisa membuat perubahan pada suatu lembaga yang menerapkannya. Akan tetapi dalam pelaksanaan budaya religius itu sendiri

---

<sup>4</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020, pukul 06.30 WIB

perlu adanya perwujudan dan pengembangan supaya dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan kebosanan dan bisa selalu tumbuh menjadi lebih baik. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan warga sekolah menjadi penanggung jawab akan berkembangnya budaya religius yang ada di sekolah, khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat vital. Dan untuk memaksimalkan peran guru PAI dalam membimbing peserta didik terkait budaya religius di lembaga sekolah, seorang guru PAI dapat bekerjasama dengan warga sekolah lainnya.

SMPN 01 Sumbergempol juga demikian, dalam upayanya mewujudkan budaya religius guru PAI selalu dibantu dengan beberapa guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam usahanya mewujudkan budaya religius di sekolah Bu Nur Aini selaku guru PAI menuturkan:

“kita dalam membimbing peserta didik di SMPN 01 Sumbergempol dalam mewujudkan budaya religius selalu bekerjasama dengan guru-guru yang ada di sekolah dan takmir masjid sekolah. Karena untuk mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah kita harus saling bekerjasama, dan saling melengkapi untuk mencapai visi-misi sekolah.”<sup>5</sup>

Sebelum melakukan wawancara dengan bu Nur Aini, saya juga melakukan observasi di masjid sekolah SMPN 01 Sumbergempol. Di masjid sekolah sarana prasarana untuk menunjang kegiatan budaya religius sangat lengkap dan terawat. Dan sefrekuensi yang dituturkan bu Nur Aini bahwasanya untuk mewujudkan budaya religius perlu adanya kerjasama

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 Februari 2020, pukul 08.32 WIB

antar warga sekolah dan itu dibuktikan dengan susunan kepengurusan takmir masjid sekolah dengan jabatan dan tugas-tugasnya.<sup>6</sup>



Gb.4.4 Susunan kepengurusan takmir masjid<sup>7</sup>

Dan senada diungkapkan oleh Ibu Lilik Suenti selaku kepala sekolah bahwasanya:

“dulu sebelumnya kegiatan keagamaan yang dominan menonjol adalah sholat dhuha berjamaah. Tapi, dengan warga sekolah yang kompak dalam mengembangkan nilai-nilai religius maka sekarang banyak nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik. Dan kegiatan keagamaan di SMPN 01 Sumbergempol akan lebih berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah dan ringan.”<sup>8</sup>

Koordinasi antar guru PAI dengan guru lainnya dapat disimpulkan bahwa dalam proses membimbing peserta didik dan mewujudkan budaya religius dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dan koordinasi adalah suatu hal yang penting dalam mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah.

<sup>6</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020, pukul 09. 30 WIB

<sup>7</sup> Dokumentasi, tanggal 11 Januari 2020, pukul 09.47 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.03 WIB

Kemudian, sebagai pembimbing kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru PAI dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi kegiatan pembiasaan yang ada. Selain guru PAI merencanakan jalannya proses pembiasaan budaya religius, guru pendidikan agama Islam juga membimbing peserta didik dalam proses pelaksanaan budaya religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Masroh, beliau mengatakan bahwa:

“guru-guru PAI di SMPN 01 Sumbergempol pertama juga merencanakan budaya-budaya religius yang akan ditanamkan pada peserta didik, contohnya jadwal sholat jum’at dan proses pelaksanaannya. Maksudnya itu begini, kalau proses pelaksanaannya ibadah sholat jum’at kita pasti butuh yang namanya muadzin, imam, khotib, petugas absen dll. Jadi itu semua sudah dipersiapkan dan bagi tugas dengan warga sekolah lainnya sejak awal, jadi waktu pelaksanaan itu semua sudah berjalan dengan lancar.”<sup>9</sup>

Senada diungkapkan oleh siswa yang bernama Reza Ranidia Rahim bahwasanya:

“guru PAI dan seluruh warga sekolah selalu ikut andil dalam melatih dan membimbing para siswa agar budaya religius di sekolah dapat terwujud dengan baik dan istiqomah. Jadi, ketika pelaksanaan sholat jum’at pun yang bertugas sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar berjalan dengan lancar.”<sup>10</sup>

Pernyataan itu didukung oleh siswa yang bernama Dika Aries:

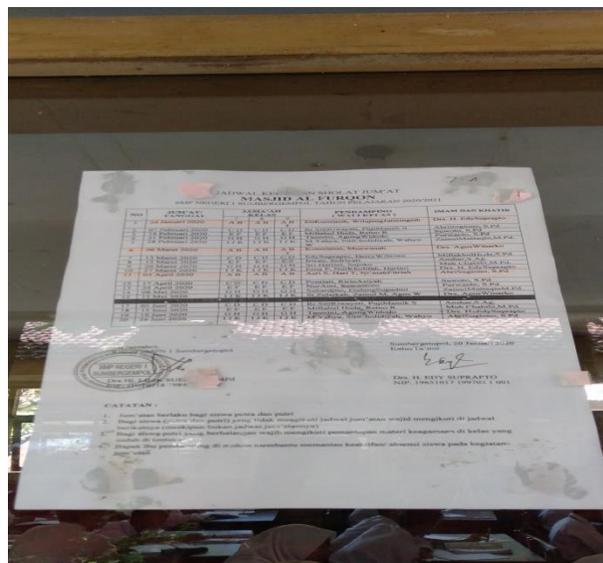
---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.40 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Reza Ranidiarahim selaku siswi kelas IX-B, tanggal 24 Februari 2020, pukul 13.00 WIB

“Program sholat jum’at yang telah terjadwal tersebut sangat baik ditambah lagi dengan pemberlakuan sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak melaksanakannya disaat jadwalnya”.<sup>11</sup>

Setelah wawancara dengan salah satu peserta didik selesai, saya melakukan observasi di kelas-kelas dan sekitarnya. Dari situ setiap kelas saya mendapati tempelan jadwal sholat jum’at yang telah ditentukan dari pihak sekolah yang sudah terpasang di setiap jendela kelas. Dan seperti yang dikatakan Dika Aries bahwa program sholat jum’at sudah terjadwal dengan baik dan siswa tinggal mematuhi peraturan yang ada.<sup>12</sup>



Gb. 4.5 Jadwal Sholat Jum’at

Dan pada dasarnya peran seorang guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol ini dapat diselenggarakan dengan baik. Di lembaga

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dika Aries selaku siswi kelas IX-A, tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.00 WIB

<sup>12</sup> Observasi, tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.45 WIB

sekolah ini peran guru pembimbing adalah sebagai penginternalisasi nilai , internalisasi nilai oleh guru dilakukan baik melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran. Guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai kesadaran religius. Ibu Siti Masroh mengungkapkan bahwa:

“nilai religius kami tanamkan ke dalam diri peserta didik ketika pembelajaran di dalam kelas atau ketika di luar kelas. Nilai yang tertanam dalam diri peserta didik adalah nilai keagamaan, contoh melaksanakan shalat tepat waktu, membiasakan membaca al-Qur’an, nilai pergaulan, misalnya sopan santun ketika bergaul dengan siapapun.”<sup>13</sup>

Senada dengan Ibu Lilik Suenti menuturkan bahwa:

“terkait budaya religius, guru PAI di SMPN 01 Sumbergempol dalam membimbing peserta didik tidak hanya waktu jam pelajaran, tetapi juga dalam outdoor seperti membimbing para siswa waktu pelaksanaan PHBI, dan event yang bersifat keagamaan.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas setiap hari, guru pendidikan agama Islam selalu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik supaya peserta didik memiliki kesadaran religius.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa guru agama Islam tidak hanya mendidik anak didik secara aqliyah, namun juga menanamkan nilai-nilai kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 Februari 2020, pukul 08.32 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.03 WIB

<sup>15</sup> Observasi, tanggal 06 Februari 2020, pukul 09.48. WIB



Gb. 4.6 Proses kegiatan belajar matpel PAI

Dan lembaga pendidikan sekolah ini juga berusaha menanamkan kecintaan terhadap al-Quran dengan melakukan pelatihan waktu mata pelajaran PAI dan pembiasaan membaca al-Quran setiap harinya. Hal ini peneliti menemukan data bahwasanya setiap hari adanya ada pembiasaan membaca al-Quran, tepat pada pukul 07.00-07.20 para siswa dan siswi memasuki kelas masing-masing untuk membaca al-Quran sebelum pelajaran di mulai setiap kelas didampingi oleh guru.<sup>16</sup> Dan Bu Siti Masroh mengungkapkan bahwasanya:

“ketika jadwal mata pelajaran PAI saya selalu mendampingi siswa di dalam kelas untuk membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa selesai membaca al-Quran, Alhamdulillah pelajaran bisa mulai tanpa halangan apa pun. Ini bisa menunjukkan bahwa dengan dimulai dengan ayat suci al-Quran segala urusan bisa berjalan dengan lancar. Harapan kami agar siswa terbiasa dengan al-Quran sebagai pedoman hidup.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020, pukul 07.08 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.40 WIB

Dan peran seorang guru PAI bukan hanya mendampingi dan mentransfer ilmu pengetahuan. Ketika seorang guru mentransfer ilmu pengetahuan atau mengajar di kelas pasti membutuhkan pengorbanan. Bukan hanya sekedar mencari finansial semata, tetapi seorang guru PAI punya kewajiban untuk bagaimana siswa ini sesuai dengan yang kita harapkan, minimal berbudi pekerti yang baik. Apalagi seorang guru PAI, sangat disalahkan apabila ada siswanya yang tidak memiliki ahlak yang baik. Tanggung jawab seorang guru tidak berhenti pada menilai siswa, tetapi memberikan bimbingan budi pekerti baik inilah yang butuh ketelatenan. Jadi, dari bimbingan seorang guru bisa diketahui bahwa seberapa berhasilkah materi pendidikan agama Islam dalam membentuk kereligiusan peserta didik di lembaga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Suenti, beliau mengatakan bahwa:

“bahwa Pendidikan agama Islam penilaiannya tidak hanya dari siswa mengikuti pelajarannya saja, tetapi juga dilihat dari tingkah lakunya, cara bersikap, baik dengan guru, maupun dengan teman-temannya. Dari situ kami bisa mengetahui seberapa berhasilkah materi pendidikan agama Islam di dalam kelas dalam membentuk kereligiusan mereka. Dan jika ada salah satu siswa yang belum berbudi pekerti yang baik, seorang guru khususnya guru PAI juga berusaha untuk membimbingnya ke arah yang lebih baik.”<sup>18</sup>

Terkait hal itu lingkungan di SMPN 01 Sumbergempol juga dipasang simbol-simbol bernuansa Islam sebagai pengingat seluruh warga sekolah.

Ditambahkan lagi adab kesopanan saat ingin menemui guru di ruangan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.03 WIB

dengan mengetuk pintu, dan mengucapkan salam dan berjumpa dengan siapapun mengucapkan salam.<sup>19</sup>



Gb. 4.7 simbol-simbol religius

Dan melalui kegiatan proses belajar di kelas maupun di luar kelas inilah guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberikan bimbingan-bimbingan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa. Melalui kegiatan proses belajar di dalam kelas atau di luar kelas SMPN 01 Sumbergempol juga memasang pamflet maupun simbol yang mengarah kereligius yang bertujuan untuk menanamkan keagamaan pada diri siswa, menanamkan akhlakul karimah, dan mengarahkan pada keagamaan supaya bertaqwa kepada Allah SWT, membentuk perilaku anak lebih baik, selain itu siswa juga agar bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Peran guru PAI sebagai model/teladan dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung?**

Keteladan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru siswa, baik

---

<sup>19</sup> Observasi, tanggal 13 Januari 2020, pukul 08.20 WIB

disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Masroh beliau mengatakan bahwa:

“pertama menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh yang terbaik diantara guru-guru lainnya. Dan saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Di kelas pun demikian, dari segi ucapan, perilaku saya selalu berhati-hati.”<sup>20</sup>

Dan senada yang diungkapkan bu Nur Aini bahwasanya:

“Seorang guru memang sudah seharusnya menjadi uswatun khasanah menjadi suri tauladan bagi para murid – muridnya, selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat ditiru sehingga dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang berkarakter religius dan disiplin, jadi dalam hal ini yang penting dilakukan adalah contoh dari guru dulu.”<sup>21</sup>

Berikut fotonya, terlihat guru PAI melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid, guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa untuk mengembangkan budaya religius, tetapi mencontohkannya secara langsung kepada siswa. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.40 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 Februari 2020, pukul 08.32 WIB

mewujudkan budaya religius siswa. Selain itu juga terlihat semua siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah.<sup>22</sup>



Gb. 4.8 Guru PAI memberi contoh dalam pembiasaan

Memberikan keteladanan merupakan suatu hal yang penting dan perlu diwujudkan oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan peserta didik khususnya di usia bangku sekolah pada tingkat sekolah menengah. Mereka mulai mengamati lingkungan dan akan menirunya jika anggota di dalamnya juga melaksanakan dengan baik. Maka dari itu seluruh warga sekolah berupaya membangun komitmen contoh yang baik kepada para peserta didik.

Budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol seperti sholat dhuha dan sholat jum'at ini dilaksanakan oleh warga sekolah SMPN 01 Sumbergempol, bahkan jika ada siswa yang berhalangan mengikuti kegiatan shalat berjamaah akan mendapatkan pembinaan dari guru PAI.

Ibu Siti Masroh juga menuturkan:

“kita sebagai cerminan peserta didik, maka kami juga berusaha supaya seluruh warga sekolah untuk mengikuti shalat jamaah bersama-sama.

---

<sup>22</sup> Observasi, tanggal 24 Januari 2020, pukul 07.16 WIB

Dan jika ada yang berhalangan tetap ada pembinaan khusus dari guru PAI. Karena, pada dasarnya tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah”<sup>23</sup>.

Dengan begitu, keteladanan seorang sosok seorang guru tidak cukup dengan mentransferkan ilmu saja, melainkan suatu kewajiban guru dalam menanamkan nilai-nilai budaya religius kepada peserta didiknya.

Pendidikan keteladanan menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Beberapa keteladanan yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi dalam pembelajaran PAI di kelas Siti Masroh adalah:

- a. Guru PAI datang dan selesai tepat waktu pada saat pembelajaran dikelas.
- b. Berpenampilan rapi dan sopan dengan kode etik guru dan selalu memakai peci.
- c. Membiasakan 3S (senyum, sapa, salam)
- d. Tanggung jawab terhadap tugas keguruannya (memakai RPP, silabus, serta persiapan materi pembelajaran)
- e. Bertindak sopan terhadap siswa baik dari perkataan dan perbuatan.
- f. Memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata sesuai dengan materi ajar.<sup>24</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Dika Aries bahwasanya:

“para guru-guru terutama guru PAI sudah memberikan suri tauladan yang baik. Setiap hari guru di SMPN 01 Sumbergempol selalu menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, berbicara dan berinteraksi

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.40 WIB

<sup>24</sup> Observasi, tanggal 17 Januari 2020, pukul 07.33 WIB

dengan siswa dan sesama guru dengan bahasa yang sopan dan ramah.”<sup>25</sup>



Gb. 4.9 Guru Berpakaian Rapi

Peran berikutnya bagi guru agama Islam sebagai seorang model adalah menjadi perintis kegiatan keagamaan di sekolah. Menjadi perintis kegiatan keagamaan berarti merencanakan dan menjadi pelaku utama kegiatan keagamaan tersebut. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah:

“guru PAI mempunyai tugas yang sangat banyak, namun dalam pelaksanaannya dibantu oleh Bapak /Ibu Guru yang lain. Disamping itu ketika acara PHBI kami juga mendatangkan Kyai dari Pondok Pesantren, supaya siswa lebih mendalami ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, segala kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan dan yang telah disepakati, kemudian diaplikasikan dibawah koordinator Guru Pendidikan Agama”.<sup>26</sup>



---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Dika Aries selaku siswi kelas IX-A, tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.03 WIB

#### Gb.4.10 Event PHBI

Dari ungkapan-ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai model dalam menciptakan budaya religius guru pendidikan agama Islam harus berperan sebagai contoh dan pelopor kegiatan keagamaan di SMPN 01 Sumbergempol.

### **3. Peran guru PAI sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung?**

Nasehat merupakan cara yang digunakan pendidik untuk memberikan petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Seorang guru memberikan nasihat dilakukan dengan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Peran ini dirasa akan lebih dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siti Masroh mengatakan bahwa:

“peran guru sebagai nasihat ini sangat memberi kesan kepada peserta didik. Karena guru dapat menasihati dan memotivasi hal-hal positif kepada para siswa dengan cara memberikan arahan, anjuran, nasehat tentang sikap apa yang harus dilakukan sebagai peserta didik di sekolah, dan hal-hal yang harus dihindari seperti sikap tercela, dll”<sup>27</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peran guru PAI sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius dapat dicapai salah satunya

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.40 WIB

melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, didalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus penasehat dan motivator. Didalam kelas guru dapat menyampaikan nasehat-nasehat dengan mudah secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan mereka karena jelas materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dengan harapan agar siswa dapat menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>28</sup>



Gb. 4.6 Guru PAI memberikan nasehat di dalam KBM

Memberikan anjuran dan nasehat yaitu pemberian saran dan anjuran untuk berbuat kebaikan, dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankan sehingga dapat dibina. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Suenti menyatakan bahwa:

“Di lembaga ini setiap pagi setelah upacara di lapangan sekolah, ada giliran yang bertugas memberi nasehat dan anjuran kepada siswa dan siswi untuk melakukan kebaikan serta mengumumkan kesalahan-

---

<sup>28</sup> Observasi, tanggal 11 Januari 2020, pukul 07.08 WIB

kesalahan yang sering dilakukan secara umum supaya tidak akan mengulangi lagi.”<sup>29</sup>

Dan ditambah lagi dengan ungkapan Ibu Nur Aini bahwa:

“memberikan nasehat dan anjuran ada juga kami berikan pada saat pembelajaran maupun di luar kelas, seperti halnya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi/ukhrowi untuk mencapai kebahagiaan dunia - akhirat. Dan selain itu biasanya saya selalu mengingatkan bertawadhu pada orang yang lebih tua. Hal ini diharapkan agar anak-anak selalu ingat dan dapat bersikap yang baik dan sopan.”<sup>30</sup>

Data di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat merupakan pilar ajaran Islam. Di antara bentuk nasehat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah memberikan nasehat kepada saudaranya sesama muslim. Begitu juga pentingnya seorang guru dalam memberikan peringatan kepada peserta didiknya baik berhadapan dengan siswa saat di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Dalam interaksinya dengan siswa, guru akan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan mereka.

Nasehat juga sangat berperan di dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, sosial serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Siti Masroh bahwa:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Suenti selaku Kepala Sekolah, tanggal 25 Februari 2020, pukul 10.03 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 Februari 2020, pukul 08.32 WIB

“dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran, nasehat atau jika berlebihan bisa diberi sanksi yang ke arah religius. Biasanya anak-anak jika di dalam kelas ramai sendiri, atau tidur saya panggil ke depan untuk mengerjakan soal, dan menghafal surat-surat pendek.”<sup>31</sup>

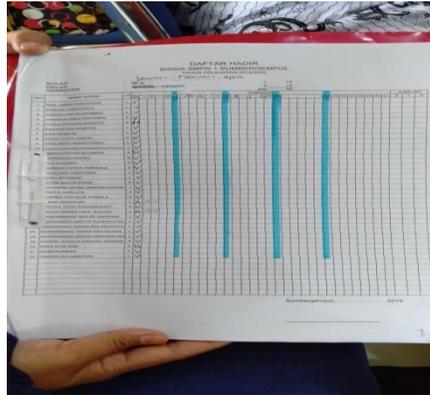
Mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah SMPN 01 para guru dan terutama guru PAI, menerapkan adanya reward dan punishment. Pada dasarnya reward diberikan agar siswa termotivasi dan selalu berprestasi, tidak hanya untuk dirinya tetapi agar menjadikan teman atau orang lain termotivasi dan bangkit seperti dirinya. Sementara hukuman merupakan salah satu metode yang sengaja di laksanakan agar pihak lain menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bu Nur Aini:

“mengenai hukuman atas pelanggaran siswa kalau saya sendiri, tidak selamanya menggunakan poin dalam memberikan sanksi kepada siswa. Jadi misal untuk sholat jum’at itu absennya juga, dan contoh jika 4-5 kali tidak shalat, untuk yang pertama kali ditanya dulu, jika terlambat kita maklumi. Jika sudah berkali-kali maka panggilan wali. Didapati juga ketika jadwalnya malah berada di kelas tidak ikut jamaah, maka hukumannya ke lapangan untuk sholat taubat, istighfar, dan ruku’ menghadap ke timur selama 5-10 menit. Hukuman-hukuman ini mengarah ke religius, tidak bersifat hukuman fisik.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.40 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.40 WIB



Gb. 4.6 Absen Sholat Jum'at

Dan peneliti pada saat obseravasi juga sempat mendapati para peserta didik dihukum karena alpha absen sholat jum'at berjama'ah sesuai jadwal yang telah ditentukan: masih banyak siswa siswi kurang lebih 30 anak yang dihukum. Setelah upacara bendera mereka dihukum untuk melaksanakan shalat taubat 4 rakaat dan beristigfar sebanyak 100 kali dilapangan basket depan sekolah. Mereka dihukum karena alpha sebanyak 4 kali tidak mengikuti shalat jum'at berjamaah di masjid sekolah.<sup>33</sup>



Gb. 4.7 Siswa mendapatkan punishment

---

<sup>33</sup> Observasi, tanggal 20 Januari 2020, pukul 07.55 WIB

Dan Bu Siti Masroh selaku guru PAI juga menjelaskan tentang pembiasaan shalat jum'at bahwa:

“Shalat jum'at, sholat dhuha serta pembacaan yasin itu memang menjadi program literasi PAI yang membiasakan anak-anak untuk gemar melaksanakan hal-hal yang disunahkan. Filosofi dari pendidikan jika tidak karena biasa maka tidak akan bisa. Untuk itu, anak-anak kita wajibkan meskipun ini sunnah, mbak. Bentuknya kita absen, sehingga yang sunnah menjadi wajib agar anak terbiasa Dan itu dilakukan semua siswa putra maupun putri sesuai jadwal masing-masing kelas.”<sup>34</sup>

Dari beberapa wawancara diatas, didukung hasil observasi peneliti bahwa pembiasaan shalat jum'at di SMPN 1 Sumbergempol memang diterapkan dan menjadi program yang disebut Literasi PAI yang harus dilaksanakan pada hari jum'at yang berlangsung dimasjid sekolah oleh seluruh siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan.<sup>35</sup> Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa gemar melaksanakan shalat sunnah, salah satunya shalat jum'at. Jika shalat sunnahnya rutin, maka shalat wajibnya pun insya Allah juga rutin, karena guru mendapati sebagian kecil siswa yang shalat wajibnya masih bolong bolong. Maka dari itu diharapkan berangkat dari sesuatu yang awalnya sunnah menjadi wajib lama kelamaan akan terbiasa dan menjadi kedisiplinan.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masroh selaku Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Februari 2020, pukul 10.03 WIB

<sup>35</sup> Observasi, tanggal 17 Januari 2020, pukul 11.48 WIB

Dan lembaga sekolah SMPN 01 Sumbergempol menerapkan sanksi yang mengarah ke religius yang bertujuan untuk menanamkan keagamaan pada diri siswa, menanamkan akhlakul karimah, dan mengarahkan pada keagamaan supaya bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan pahala, membentuk perilaku anak lebih baik, selain itu siswa juga agar lebih paham tentang agama. Pihak sekolah menerapkan sanksi religius karena tidak semua orang tua memperhatikan bagaimana anak dalam beribadah semisal saja mengontrol sholat anaknya, karena orang tua mereka mempunyai kesibukan masing masing atau sibuk kerja.

Maka dari itu pihak sekolah dan khususnya guru PAI dalam memaksimalkan perannya sebagai penasehat ataupun memberikan sentuhan-sentuhan positif kepada peserta didik juga menerapkan sanksi religius agar bisa menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sholat dan mendidik moral siswa untuk menjadi lebih baik. Dan salah satunya hukuman religius yang diterapkan seperti, menghafal surat surat pendek, di panggil ke depan mengerjakan soal, beristighfar dan sholat taubat.



Gb. 4.8 siswa mendapatkan punishment (tidur di kelas)

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas, maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

#### **1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dan kerjasama kepada para guru lainnya.
- b. Merencanakan serta mengevaluasi jalannya proses pembiasaan budaya religius.
- c. Menginternalisasikan nilai religius melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran.
- d. Mendorong dan mengarahkan perilaku peserta didik dalam berakhlak mahmudah.

#### **2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model/teladan dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai model/teladan dalam mewujudkan budaya religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru PAI menjadi uswah atau teladan dalam menanamkan nilai religius.
- b. Membiasakan perilaku religius di kelas maupun lingkungan sekolah.
- c. Guru PAI menjadi pelopor atau pelaku utama dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

**3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius, yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi penasehat dan motivator untuk peserta didik.
- b. Mengarahkan perilaku dan kegiatan peserta didik.
- c. Menerapkan adanya reward dan sanksi atau punishment ke arah religius.